

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu yang menjadi tujuan dalam *Millenium Development Goals* (MDG) yaitu goal ke-4 dan ke-5. Target MDG 2015 berkaitan dengan KIA diantaranya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102/100.000 KH dan menurunkan Angka Kematian Bayi menjadi 23/1000 KH dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 90%.

Angka kematian ibu di Indonesia lebih tinggi daripada negara – negara ASEAN lainnya seperti Thailand hanya 44 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup, dan Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup (BPS,2003) Di dalam program kesehatan ibu dan anak (KIA) dijelaskan bahwa tujuan program KIA adalah menurunkan Angka Kematian Idua (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dilakukan diantaranya melalui peningkatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan peningkatan deteksi dini resiko tinggi/komplikasi kebidanan, baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat oleh kader maupun dukun bayi, serta penanganan dan pengamatannya secara terus menerus (Depkes RI, 2009).

Menurut Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) 228 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 34 per 1000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per

100 ribu kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) tercatat mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup (<http://kebijakankesehatanindonesia.net>).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, proporsi ibu yang persalinannya ditolong tenaga kesehatan meningkat dari 79,0% pada tahun 2010 menjadi 86,9% pada tahun 2013. Pada tahun 2013, sebagian besar (76,1%) persalinan juga sudah dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan Poskesdes/Polindes dan 23,7% ibu bersalin yang masih melahirkan di rumah.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu diantaranya dengan optimalisasi pemanfaatan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang ada seperti program PTT bagi tenaga medis dan bidan, penempatan bidan desa, pembangunan polindes dan poskesdes, pengembangan pukesmas mampu PONEK dan rumah sakit mampu PONEK (Nurrahmiati, 2012).

Pada tahun 2000 Pemerintah Indonesia telah mencanangkan *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi sektor kesehatan yang terfokus untuk meningkatkan kemampuan sistem kesehatan dalam menjamin penyediaan dan pemantapan pelayanan kesehatan yang ditujukan menanggulangi penyebab utama kematian dan kesakitan ibu. Salah satu pesan kunci MPS yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Depkes, 2009).

Ibu memiliki peran besar dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak, gangguan kesehatan yang dialami ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dan masa pertumbuhan anak. Resiko kematian ibu paling banyak terjadi pada periode persalinan dan periode persalinan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu di Indonesia. Kematian saat bersalin dan satu minggu pertama

diperkirakan 60% dari keseluruhan kematian ibu (Lancet 2006 dalam Nurrahmiati 2012).

Perilaku ibu bersalin dalam memilih penolong persalinannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang langsung dari dalam diri ibu maupun dari luar. Faktor – faktor tersebut meliputi karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas), riwayat pemeriksaan kehamilan, pengetahuan, sikap, persepsi terhadap jarak ke pelayanan kesehatan, persepsi terhadap biaya persalinan, riwayat penolong persalinan dalam keluarga dan dukungan atau pengaruh orang – orang terdekat seperti suami atau keluarga (Wati Sufiawati, 2012)

Pemilihan tenaga penolong persalinan pada dukun paraji seringkali menimbulkan dampak yang akan menyebabkan angka kesakitan ibu dan bayi, juga komplikasi persalinan bahkan kematian pada ibu bersalin dan bayinya. Pertolongan persalinan oleh dukun paraji masih dilakukan menggunakan praktek tradisional yang sangat membahayakan bagi ibu bersalin dan bayinya seperti penggunaan alat – alat pemotong tali pusat yang masih tradisional dan perawatan tali pusat bayi yang masih memakai ramuan yang membahayakan bayi baru lahir (Wati Sufiawati, 2012).

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan. Krisliana (2007) menyatakan bahwa pendidikan ibu dan persepsi ibu terhadap penolong persalinan mempengaruhi pemilihan penolong persalinan. Niaty, S (2010) menyatakan pekerjaan, peran petugas kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan, biaya persalinan dan pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan.

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu karena dapat membantu mengenali kegawatan medis dan membantu keluarga untuk mencapai perawatan darurat. Pada tahun 2011 Kementerian Kesehatan telah menetapkan kebijakan bahwa semua persalinan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan memulai program Jampersal (Jaminan Persalinan) yaitu suatu paket program yang mencakup pelayanan antenatal, persalinan, postnatal dan keluarga berencana.

Di provinsi Jawa Barat, Pada Tahun 2013 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 73,9 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 5,0 per 1000 kelahiran hidup. Proporsi penyebab kematian ibu maternal akibat perdarahan 33,1%, hipertensi 28,6%, infeksi 6,1% dan abortus 0,1%. Presentasi persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2012 sebesar 89,3 namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 85,6% dan di non tenaga kesehatan 14,4%. (<http://diskes.jabarprov.go.id>).

Dari Hasil Cakupan Program Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2013, angka kematian ibu di Kabupaten Bogor terdapat 53 per 111.460 kelahiran hidup yang terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 11 orang, kematian ibu bersalin 23 orang dan kematian ibu nifas 19 orang. Cakupan persalinan di tenaga kesehatan sebesar 84,1 % namun belum mencapai target karena masih ada 15,9% persalinan di non tenaga kesehatan yaitu ditolong oleh dukun/paraji.

Secara geografis Desa Bojong berada di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Desa Bojong merupakan wilayah penyumbang terbesar pertanian kangkung dan bayam di Kecamatan Kemang, terdiri dari 14 Rukun Warga (RW).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kemang Kabupaten Bogor, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Desa Bojong pada tahun 2012 sebesar 40 %, sedangkan persalinan di non tenaga kesehatan (dukun) 60 %. Di Desa Bojong pada tahun 2012 terdapat 3 kasus kematian ibu pada saat bersalin dan 5 bayi meninggal pada saat dilahirkan. Dari 3 kasus kematian ibu bersalin tersebut dikarenakan persalinannya ditolong oleh dukun dan terlambat dibawa ke fasilitas kesehatan. Persalinan di Desa Bojong masih cukup rendah karena belum sepenuhnya dilakukan oleh tenaga kesehatan, hal ini disebabkan karena perilaku ibu dalam memilih penolong persalinan masih banyak yang percaya pada dukun (paraji), karena turun temurun persalinan keluarga mereka masih ditolong oleh dukun atau paraji. Dilihat dari jarak klinik bidan desa ke permukiman masyarakat sangat dekat namun masih jarang ibu yang datang untuk bersalin. Hal ini yang seringkali mengakibatkan berbagai masalah atau komplikasi pada proses persalinan dan bahkan kematian pada ibu bersalin.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Bojong Kabupaten Bogor Tahun 2014”

1.2 Identifikasi Masalah

Desa Bojong merupakan suatu daerah di Kabupaten Bogor yang masyarakatnya masih percaya persalinannya ditolong oleh non tenaga kesehatan (dukun). Beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan adalah :

a. Faktor – faktor predisposisi

1. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh pada cara berfikir, tindakan dan pengambilan keputusan seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan, semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin baik pengetahuannya tentang kesehatan baik dalam memilih penolong persalinannya.

2. Pengetahuan

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, informasi dari orang lain, didapat dari buku atau media massa. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan lebih memiliki rasa percaya diri, wawasan dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik bagi dirinya dan keluarganya, termasuk yang berkaitan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

3. Pekerjaan

Status pekerjaan akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Ketidaksiapan secara finansial selain berkaitan dengan jumlah penghasilan juga dengan kemauan untuk menabung untuk persiapan persalinan.

b. Faktor – faktor pemungkin

Ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, polindes, dokter atau bidan praktek swasta dan keterjangkauan sumber daya kesehatan seperti biaya, jarak ke fasilitas kesehatan dan ketersediaan transportasi sangat mempengaruhi pemilihan penolong persalinan, tempat pelayanan kesehatan yang

lokasinya tidak strategis/sulit dicapai ibu, menyebabkan berkurangnya akses ibu hamil untuk melahirkan terhadap pelayanan kesehatan.

c. Faktor – faktor penguat

Peran dan tanggung jawab suami dan keluarga dalam kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu. Keputusan penting seperti siapa yang akan menolong persalinan kebanyakan masih diputuskan secara sepihak oleh suami atau keluarga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan teori yang ditemukan bahwa terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan pemilihan persalinan pada masyarakat terutama di Desa Bojong Kabupaten Bogor . Dari sejumlah faktor tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan pada lima faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak ke fasilitas kesehatan dan peran petugas kesehatan. Faktor-faktor tersebut dipilih karena pemilihan penolong persalinan sebagian besar terkait dengan faktor-faktor tersebut.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang didapat, maka perumusan masalah penelitian adalah Faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Bojong Kabupaten Bogor?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan di Desa Bojong Kabupaten Bogor Tahun 2014.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pendidikan ibu bersalin di Desa Bojong Kabupaten Bogor.
- b. Mengidentifikasi pekerjaan keluarga di Desa Bojong Kabupaten Bogor
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu bersalin di Desa Bojong Kabupaten Bogor.
- d. Mengidentifikasi jarak ke fasilitas kesehatan di Desa Bojong Kabupaten Bogor.
- e. Mengidentifikasi peran petugas kesehatan di Desa Bojong Kabupaten Bogor.
- f. Mengidentifikasi pemilihan penolong persalinan di Desa Bojong Kabupaten Bogor.
- g. Menganalisa hubungan antara pendidikan ibu bersalin dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Bojong Kabupaten Bogor.
- h. Menganalisa hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Bojong Kabupaten Bogor.
- i. Menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Bojong Kabupaten Bogor.

- j. Mengidentifikasi hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Bojong Kabupaten Bogor.
- k. Mengidentifikasi hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Bojong Kabupaten Bogor.
- l. Menganalisa variabel yang berhubungan antara pendidikan, pekerjaan keluarga, pengetahuan, jarak ke fasilitas kesehatan, peran petugas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Bojong Kabupaten Bogor.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam penelitian dan sebagai bahan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya dalam rangka menganalisis masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

1.6.2 Bagi Puskesmas

Meningkatkan peran serta masyarakat dalam membantu semua ibu bersalin yang ada dilingkungannya, agar memilih penolong persalinannya ke tenaga kesehatan. Sehingga semua ibu bersalin ditolong melalui proses persalinan yang bersih dan aman sesuai dengan standart APN (Asuhan Persalinan Normal) agar ibu dan bayinya sehat dan selamat.

1.6.3 Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi keputakaan Universitas Esa Unggul, serta bermanfaat bagi para pembaca

yang ingin memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan studi banding dan menambah pengetahuan sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pembangunan dalam bidang kesehatan.